

**MANAJEMEN TENAGA KERJA PANEN KELAPA SAWIT DI KEBUN REDANG SEKO  
PT.TUNGGAL PERKASA PLANTATIONS KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Rita Aprilia Sari\*, Syaiful Hadi\*\* dan Evy Maharani\*\***

**Abstract**

The weakness in oil palm plantations in Indonesia is the plantation management and the control of plant pests and diseases and one of the concerns is employment aspect. Harvest labour have a very important role in supporting the company's production. PT. Tunggal Perkasa Plantation Company engaged in the palm oil industry. One of its palm oil plantation namely Redang Seko Gardens SR6 consists of 185 labour worker. This research aimed to determine the labour management; and to know the *gap* between the target and realization of harvest labour. The research was carried out at Redang Seko PT. Tunggal Perkasa Plantations, regency of Indragiri Hulu, Riau. Research was conducted from December 2015 to January 2017. The sample in the research were 30 harvest labour by using *proportional stratified random sampling*. The results showed that the harvest labour management has been implemented, although there are still many weaknesses in each management functions. The errors that occurred due the harvest labour not suitable with the specified SOP. Based on the *gap* between the target and the realization with only 11 workers achieved the target, while 19 harvest workers did not achieve the target well which was caused by internal and external factors. The *independent sample t test* showed that the target was higher than the realization, however the result of analysis was not significant.

**Keywords:** management, labor, crop, palm oil, harvest worker

---

\* *Rita Aprilia Sari* adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru

\*\* *Syaiful Hadi dan Evy Maharani* adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru

## I. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang penting bagi Indonesia. Indonesia menjadikan kelapa sawit sebagai peluang bisnis besar untuk dapat menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat serta sebagai sumber devisa Negara (Miraza, 2014). Saat ini kelemahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah manajemen kebun dan pengendalian hama penyakit kelapa sawit, kelemahan dalam manajemen kebun cukup banyak salah satunya yang menjadi perhatian dibidang ketenagakerjaan. Permasalahan pokok bagi kebun yang telah berproduksi sangat tergantung pada tenaga kerja pemanen. PT. Tunggal Perkasa Plantations (TPP) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Astra Agro Lestari yang bergerak dibidang industri kelapa sawit. Tingkat produksi TBS di PT TPP dapat dilihat secara parsial pada salah satu kebun yaitu Kebun Redang Seko dengan luas 3.357,76 ha dengan produksi 59.712 ton dengan jumlah tenaga kerja 185 orang.

Panen merupakan pekerjaan penting di perkubunan kelapa sawit dimana sebagai sumber pemasukkan uang untuk perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit (Pramudji, dkk, 2004). Persiapan panen yang baik akan memperlancar pelaksanaan panen. Persiapan ini meliputi kebutuhan tenaga kerja, peralatan, pengangkutan, dan pengetahuan tentang kerapatan panen dan sarana panen (Fadli, dkk, 2006). Minyak sawit dapat mengalami penurunan mutu pada saat panen, pengangkutan pengolahan, dan penimbunan (Setyamidjaja, 2006). Oleh karena itu pengelolaan panen dan pengangkutan perlu mendapatkan perhatian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui penerapan manajemen tenaga kerja panen di perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kebun Redang Seko PT. Tunggal Perkasa Plantations dan (2) membandingkan gap antara target dan realisasi panen yang ada di Kebun Redang Seko PT. Tunggal Perkasa Plantations Kabupaten Indragiri Hulu.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Redang Seko PT. Tunggal Perkasa Plantations Kabupaten Indragiri Hulu tepatnya di Kebun Redang Seko (SR6) Afdeling Sera, Tanggo, dan Utara. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan afdeling dengan jumlah tenaga kerja panen paling besar dibandingkan afdeling yang lainnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja panen SR6 Kebun Redang Seko. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah 30 orang tenaga kerja panen dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Dalam hal ini untuk menggambarkan penerapan manajemen tenaga kerja panen dilapangan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Wiratha (2006), penelitian

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai situasi atau kejadian bidang tertentu. Untuk mengetahui Angka Kerapatan Panen (AKP) menggunakan rumus (Kebun Redang Seko, 2016) :

$$AKP = \frac{\text{Jumlah Tandan Matang}}{\text{Jumlah Pohon Sampel}} \times 100 \%$$

Nilai pada jumlah tandan matang didapatkan berdasarkan jumlah pohon yang memiliki tandan matang yang ditemui pada pokok sampel. Nilai pada jumlah pohon sampel didapatkan dari 10% dari total luas blok yang akan dipanen. Untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja panen menggunakan rumus (Kebun Redang Seko, 2016) :

$$AKP = \frac{\text{Jumlah Tandan Matang}}{\text{Jumlah Pohon Sampel}} \times 100 \%$$

Dimana :

- A = Luas hancak yang dipanen (ha)
- B = Kerapatan Panen
- C = Berat Janjang Rata-rata (kg)
- D = Populasi tanaman (pokok/ha)
- E = Basis Panen (janjang/HK)

Teknik statistik yang digunakan untuk analisis *gap* (selisih) adalah uji beda rata-rata sampel independen (*independent samples t test*). Uji ini merupakan sebuah metode uji statistik parametrik yang digunakan untuk menganalisis perbandingan dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis *gap* antara target dan realisasi panen kelapa sawit di kebun Redang Seko PT. TPP.

$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$ , Tidak ada perbedaan antara target dengan realisasi panen kelapa sawit di Kebun Redang Seko SR6

$H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$ , Ada perbedaan antara target dan realisasi panen kelapa sawit di Kebun Redang Seko SR6

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan panen kelapa sawit di kebun Redang Seko SR6 direncanakan oleh Asisten panen yang langsung berkoordinasi dengan Kepala kebun, sedangkan pelaksana teknis di lapangan dikerjakan oleh Mandor 1 (satu) yang dibantu oleh mandor panen. Kegiatan perencanaan panen diantaranya, penentuan jumlah tenaga panen, taksasi panen, dan persiapan alat panen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kebutuhan tenaga pemanen kelapa sawit yaitu luas lahan yang akan dipanen, Angka Kerapatan Panen (AKP) kelapa sawit, dan rata-rata buah yang matang setiap pohon (taksasi panen). AKP adalah suatu satuan yang menggambarkan rata-rata tandan matang panen per pohon dan penyebaran tandan matang panen (Miraza, 2014). Berikut hasil pengamatan Angka Kerapatan Panen (AKP) di Kebun Redang Seko SR 6

**Tabel 1. Angka Kerapatan Panen (AKP) Sub Rayon (SR) 6 bulan Januari 2016**

Blok	Pokok Produktif	Pokok Sampel	Jumlah Janjang	AKP (%)
OS04	5.456	420	70	17
OS06	3.512	422	72	17
OT11	3.107	412	68	16
OT13	3.252	396	66	17
OU05	3.546	315	60	19
OU12	3.190	388	65	17

AKP dikerjakan oleh Mandor 1 (satu) panen sehari sebelum melakukan pemanenan. AKP pada Tabel 1 menunjukkan persentase jumlah buah matang pada blok yang akan dipanen esok harinya. Persentase AKP akan dapat membantu mandor dalam mengetahui kerapatan panen, kebutuhan tenaga pemanen dan kebutuhan transportasi. AKP dapat berubah-ubah sesuai dengan luas lahan dan Berat Janjang Rata-rata (BJR). Menurut Miraza (2014), nilai AKP yang terlalu tinggi dapat diartikan rendahnya jumlah tandan yang akan dipanen untuk esok hari. Nilai AKP yang rendah menyebabkan tingginya jumlah tandan yang dapat dipanen oleh pemanen.

Taksasi panen adalah perkiraan produksi hasil tanaman yang di budidayakan (Miraza, 2014). Taksasi panen kebun redang seko SR6 dilakukan oleh mandor panen dengan sebanyak 4 kali yaitu: taksasi 6 bulan, 4 bulan, 1 bulan dan 1 hari. Berikut hasil pengamatan taksasi harian panen di SR6 Kebun Redang Seko.

**Tabel 2. Taksasi harian panen SR6 kebun Redang Seko bulan Januari 2016**

Blok	Luas (Ha)	BJR (kg)	AKP (%)	Taksasi Produksi (Kg)	Aktual Produksi (Kg)
OS04	42,69	21,99	16	33.635	36.650
OS06	25,73	21,02	17	37.878	37.630
OT11	24,27	20,20	16	42.595	42.770
OT13	24,33	20,50	16	20.528	22.600
OU05	26,43	20,08	19	29.563	31.030
OU12	24,53	20,55	16	30.230	30.610

Data pada kolom taksasi produksi didapatkan berdasarkan hasil ramalan harian yang dilakukan sehari sebelum panen. Data pada kolom aktual produksi diperoleh berdasarkan hasil penimbangan yang dilakukan oleh Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Rata-rata antara taksasi produksi dan aktual produksi tidak terlalu berbeda, tingginya angka aktual produksi disebabkan kesalahan dalam pemanenan yaitu buah mentah yang dipanen oleh tenaga kerja panen.

Kebutuhan tenaga kerja panen tiap hari dapat dihitung berdasarkan kondisi buah yang ada dilapangan. Kebutuhan tenaga kerja panen dapat dihitung berdasarkan AKP (Angka Kerapatan Panen). Berikut Tabel hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja panen hasil pengamatan dilapangan pada bulan Januari.

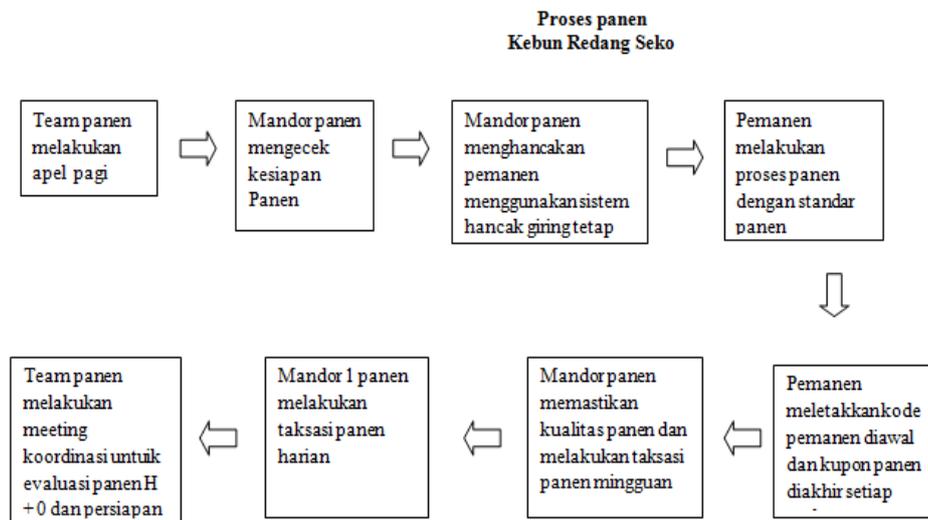
**Tabel 3. Hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja panen di SR6 bulan Januari**

Blok	Luas (Ha)	Basis panen (Kg)	AKP (%)	BJR (Kg)	Perhitungan (orang)
OS04	42,69	800	16	21,99	26
OS06	25,73	800	17	21,02	16
OT11	24,27	800	16	20,20	14
OT13	24,33	800	16	20,50	14
OU05	26,43	800	19	20,08	18
OU12	24,53	800	16	20,55	14

Jumlah tenaga kerja panen dikebun Redang Seko SR6 berjumlah 75 orang, 19 orang di afdeling Sera (OS), 30 di afdeling Tanggo (OT) dan 26 orang di afdeling Utara (OU). Berdasar hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 3 jumlah tenaga panen yang dibutuhkan afdeling OS berjumlah 42 orang sedangkan tenaga kerja yang tersedia sebanyak 19 orang, maka terjadi kekurangan tenaga kerja sejumlah 23 orang. Pada afdeling OT jumlah tenaga kerja panen yang tersedia adalah 30 orang sedangkan tenaga kerja yang dibutuhkan sejumlah 29 orang, maka diafdeling OT terjadi kelebihan 1 orang tenaga kerja panen. Pada afdeling OU jumlah tenaga kerja panen yang dibutuhkan sejumlah 32 orang sedangkan tenaga kerja yang tersedia sebesar 26 orang, maka di afdeling OU juga terjadi kekurangan tenaga kerja 6 orang. Kelebihan tenaga kerja panen akan diarahkan oleh mandor pada afdeling yang kekurangan tenaga kerja panen, dan apabila tidak mencukupi maka mandor panen akan membebaskan pada tenaga kerja yang ada agar tenaga kerja panen mendapatkan premi. Premi panen merupakan pemberian pendapatan tambahan diluar gaji pokok yang disesuaikan dengan prestasi kerja.

Dalam pelaksanaan panen Kebun Redang Seko SR6 sistem panen yang diterapkan adalah sistem panen mekanisasi. Dalam sistem ini tugas pemanen hanyalah memanen buah masak, menyusun pelepah digawangan mati, memotong tangkai dengan bentuk huruf (V) atau cangkem kodok, mengutip brondolan dan menyusun buah di path atau jalan angkong. Pengangkatan buah dari path ke TPH adalah

tenaga kerja Infield yang bertugas menjalankan alat mekanisasi panen yang disebut wintor. Berikut gambar SOP panen Kebun Redang Seko SR6.



**Gambar 1. Proses panen Kebun Redang Seko SR6**

Sistem hancak panen yang diterapkan di kebun Redang Seko SR6 yaitu sistem hancak giring tetap lurus dan sistem hancak giring tetap pulau. Artinya setiap melakukan pemanenan di blok yang sama tenaga kerja panen ditempatkan pada tempat yang sama. Dalam pembagian hancak panen masing-masing tenaga pemanen mendapatkan 4 pasar pikul atau setara dengan 2 ha.

Tenaga kerja panen melakukan proses panen dengan standar panen atau kriteria panen. Menurut Syaputra (2011), kriteria matang panen merupakan indikasi yang dapat membantu tenaga kerja panen memotong buah pada saat yang tepat. Kriteria panen kelapa sawit dapat ditentukan dari buah matang yang telah membrondol, minimal sudah terdapat 10 brondolan yang lepas dari TBS/janjang atau 2 kg brondolan dari berat janjang. Mutu panen buah yang baik ditentukan oleh derajat kematangan buah yang akan mempengaruhi rendemen minyak dan ALB. Tingkat kematangan buah dinyatakan dengan fraksi tandan atau buah luar yang membrondol dapat seperti tercantum pada Tabel 4.

**Tabel 4. Tingkat kematangan buah**

<b>Fraksi</b>	<b>% Brondolan Lepas</b>	<b>Derajat Kematangan</b>
00	0	Sangat mentah
0	1 – 12,5	Mentah
1	12,5 – 25	Matang
2	25 – 50	Matang I
3	50 – 75	Matang II
4	75 – 100	Lewat matang I
5	Buah dalam membrondol	Lewat matang II

Selain kriteria panen hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh tenaga kerja panen kelapa sawit Kebun Redang Seko SR6 adalah basis panen. Di kebun Redang Seko SR6 untuk panen diterapkan sistem basis borong. Basis borong adalah target tonase atau jumlah janjang berdasarkan Berat Janjang Rata-rata (BJR) tertentu yang harus didapatkan oleh seorang pemanen dalam satu hari sebagai dasar untuk menghitung premi panen. Premi yang di peroleh oleh tenaga kerja panen dihargai sebesar Rp 39/kg dan sudah termasuk brondolan yang dikutip oleh tenaga panen di piringan.

Sistem pengawasan yang diterapkan SR6 Redang Seko berupa pemeriksaan mutu TBS dan pemeriksaan ancak panen yang dilakukan asisten panen, mandor I panen, mandor panen. Sistem pengawasan tersebut dilakukan pada siang hari, ketika pemanen telah selesai dilaksanakan pemanenan TBS. Pemeriksaan mutu TBS yang dilakukan di SR6 Redang Seko yaitu pencatatan jumlah: 1). Buah normal yang dipanen, 2). Buah mentah yang dipanen, 3). Buah busuk yang dipanen. Berikut tabel pengawasan Mutu TBS yang dilakukan Kebun Redang Seko pada bulan Januari 2016.

**Tabel 5. Pengawasan mutu TBS Kebun Redang Seko SR6**

<b>Blok</b>	<b>Total Taksasi TBS (janjang)</b>	<b>Buah Matang (Janjang)</b>	<b>Buah Mentah (Janjang)</b>	<b>Buah Lewat Matang (Janjang)</b>
OS04	2,267	2,070	26	25
OS06	2,132	2,144	15	-
OT11	2,505	2,307	12	17
OT13	1,574	1,404	18	12
OU05	1,698	1,776	11	-
OU12	2,067	2,000	7	14

Sumber : Data Kantor Kebun Redang Seko (2016)

Berdasarkan hasil pengawasan mutu TBS kebun Redang Seko SR6 pada Tabel 6 menjelaskan bahwa masih banyak tenaga kerja panen melakukan kesalahan dengan memanen buah mentah. Buah mentah yang dipanen oleh tenaga kerja panen disebabkan oleh tenaga kerja panen ingin memperoleh

premi yang tinggi. Menurut Mangoensoekarjo dan Semangun (2008), panen buah mentah dapat merugikan perusahaan karena produktivitas minyak kelapa sawit menurun.

Pengontrolan menjadi fungsi terakhir dalam manajemen panen agar seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan bersama dapat berjalan secara optimal. Pengontrolan yang dilakukan di kebun Redang Seko SR6 cukup termanajemen dengan baik, hal ini dapat dilihat dalam proses panen dimana team panen selalu melakukan meeting koordinasi untuk evaluasi panen H + 0 dan persiapan panen pada esok harinya.

Analisa selisih (*gap*) antara target dan realisasi dibutuhkan mean dari masing-masing variable. Nilai *gap* adalah selisih antara target dan realisasi. Nilai target dan realisasi didapatkan dari jumlah keseluruhan sampel satu tahun dari bulan Februari 2015-Februari 2016. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 sampel tenaga kerja panen terdapat 11 orang sampel yang mampu mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan dan 19 orang lainnya tidak mampu menyelesaikan target dengan baik. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri pribadi masing-masing tenaga kerja ada yang bermalasan sehingga target tidak tercapai, dan ada juga yang bersemangat dalam bekerja sehingga target panen dapat tercapai. Faktor eksternal berasal dari lapangan yaitu hancak masing-masing tenaga kerja panen itu berbeda-beda kerapatannya sehingga output panen pun berbeda-beda, sehingga apabila kerapatan hancak tinggi maka target akan dengan mudah dapat tercapai. Kemudian hal yang dapat menyebabkan tidak tercapainya target adalah tren produksi, kecelakaan kerja, kerusakan alat kerja, dan cuaca.

Hasil uji beda rata-rata yang dilakukan untuk membandingkan perbedaan antara rata-rata target dan realisasi panen kelapa sawit menunjukkan bahwa target panen lebih tinggi dibandingkan realisasi. Perolehan nilai t hitung sebesar 1,303 dan taraf signifikan  $p > 0,198$ . Pada target  $p > 0,198$ , menunjukkan bahwa  $p > 0,01$ , berarti tidak terdapat perbedaan antara target panen dan realisasi di Kebun Redang Seko SR6. Dengan demikian bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana tidak ada perbedaan yang signifikan meskipun target lebih besar dari realisasi panen walaupun selisihnya cuma tipis.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Manajemen tenaga kerja panen kelapa sawit di Kebun Redang Seko SR6 PT. Tunggal Perkasa Plantations telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih banyak terdapat kelemahan pada masing-masing fungsi manajemen.
2. Kesalahan panen yang terjadi yaitu masih banyak tenaga kerja panen yang melakukan kesalahan panen yang tidak sesuai dengan SOP perusahaan, hal ini disebabkan kurangnya ketelitian dalam

pengawasan. Kebutuhan tenaga kerja panen dilapangan tidak sesuai dengan AKP sehingga terjadi kekurangan pada saat pelaksanaan panen.

3. Berdasarkan hasil gap antara target dan realisasi hanya 11 orang tenaga kerja panen yang mencapai target, 19 orang tenaga kerja panen tidak mampu mencapai target, hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.
4. Berdasarkan hasil uji independent sample t test rata-rata target panen di kebun Redang Seko SR6 PT.TPP lebih tinggi dibandingkan realisasi, namun secara analisis keduanya berbeda tidak nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M., Sutarta, E.S., Darmosarkoro, W., Purba, P. dan Ginting, E.N. 2006. *Seri Buku Saku 22: Panen Pada Tanaman Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit Oil Palm Research Institute. Medan.
- Miraza, M.I. 2014. *Hubungan angka kerapatan panen dan sistem rotasi panen dengan produktivitas kelapa sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Kebun Tanjung Jati PT. Perkebunan Nusantara II Sumatra Utara*. Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Manguensoekarjo, S. dan Semangun, H. 2008. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pramudji, M.D., Ginanjar, Y.H., Ahmad, M., Basuki, C., Setyobudi, H., Fadzil, M. dan Haryadi, T. 2004. *Minamas Plantation (Plantation Operation) Standard Operating Procedure Manual Agronomic Practices – Oil Palm*. Member of Kumpulan Guthrie Berhad. Minamas. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit*. Yogyakarta (ID): Kanisius
- Syahputra, E. 2011. *Aktivitas dan keefektifan insektisida berbahan aktif majemuk thiodicarb dan triflumuron terhadap hama ulat kantong (Metisa plana) pada tanaman kelapa sawit*. J Teknol Perkebunan & PSDL. 1(2):
- Wiratha, M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.